

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan usaha di bidang agribisnis yang menjadi bagian dari sektor pertanian sehingga subsektor ini memiliki peranan yang juga penting dalam perekonomian negara Indonesia. Sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 12,62% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada Tahun 2021, dengan subsektor peternakan berkontribusi sebesar 1,51% dari total kontribusi tersebut (Badan Pusat Statistik, 2021). Pembangunan subsektor peternakan sangat diperlukan karena selain memiliki peranan penting dalam perekonomian, hasil produksi dari subsektor ini juga menjadi salah satu penyedia bahan pangan hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dalam bentuk protein hewani. Protein hewani tersebut dapat diperoleh oleh masyarakat dengan mengonsumsi produk peternakan yang di antaranya adalah daging, susu, dan telur.

Susu sapi merupakan produk berpotensi yang dihasilkan oleh subsektor peternakan karena memiliki banyak nutrisi yang terkandung di dalamnya. Nutrisi yang terkandung dalam susu sapi perah di antaranya adalah protein, lemak, karbohidrat (laktosa), vitamin, dan mineral (Ervina *et al.*, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan kenaikan permintaan terhadap susu sapi karena susu sapi sendiri memegang peranan yang penting dalam memenuhi asupan protein hewani bagi masyarakat. Selain itu, jumlah populasi

ternak sapi perah di Indonesia pada Tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak kurang lebih 11.000 ekor dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian RI, 2022). Oleh karena itu, adanya peluang dari meningkatnya jumlah populasi ternak sapi perah perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan memastikan bahwa produksi yang dihasilkan dari usaha peternakan sapi perah tinggi.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah ternak sapi perah mencapai ratusan ribu. Populasi ternak sapi perah yang mencapai angka ratusan ribu tersebut memproduksi susu dengan angka yang cukup tinggi. Akan tetapi, produksi susu di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), produksi susu Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2021 adalah sebanyak 104.421 ton, menurun pada Tahun 2022 menjadi 92.176 ton, dan menurun kembali pada Tahun 2023 menjadi 89.545 ton. Produksi susu sapi perah pada Provinsi Jawa Tengah tentunya mendapat kontribusi dari kota-kota yang menjadi bagiannya. Salah satu kota yang memberikan kontribusi pada produksi susu sapi perah bagi Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang. Pada Tahun 2022, Kota Semarang berkontribusi dalam hal produksi susu sapi perah kepada Provinsi Jawa Tengah dengan memberikan andil sebesar 3.040.350,66 liter susu sapi perah dari sebanyak 1.633 ekor sapi perah yang ada (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2022).

Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan yang memiliki jumlah ternak sapi perah terbanyak sehingga berperan sebagai sentra bagi produksi susu sapi perah yang berada di Kota Semarang. Hal tersebut didukung oleh besarnya jumlah populasi ternak sapi perah yang berada di Kecamatan Gunungpati sebanyak 1.156

ekor pada Tahun 2022 sehingga menjadi wilayah dengan populasi ternak sapi perah terbanyak di Kota Semarang (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2022). Besarnya jumlah populasi ternak sapi perah tersebut di antaranya terdapat andil dari usaha peternakan sapi perah rakyat yang tergabung dalam kelompok tani ternak. Terdapat tujuh kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati yang tersebar di enam wilayah kelurahan yang di dalamnya tergabung peternak sapi perah. Kelompok tani ternak tersebut berperan penting bagi para anggotanya untuk melakukan transfer ilmu, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, dan sebagai sarana untuk menyalurkan bantuan dari pemerintah.

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha peternakan sapi perah pada kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati adalah produksi susu sapi rata-rata yang kurang optimal, bervariasi, dan tidak menentu. Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh ternak sapi perah di Kecamatan Gunungpati hanya berada di angka 9,88 liter, sementara produksi susu yang dapat dihasilkan oleh ternak sapi perah bisa mencapai 11,5 liter. Ditinjau dari segi kuantitas, Sapi Friesian Holstein dapat menghasilkan susu hingga rata-rata 11,5 liter per hari (Solechah *et al.*, 2019). Permasalahan produksi susu yang dihadapi tersebut tentunya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah jumlah sapi laktasi, jumlah pakan hijauan, jumlah pakan konsentrat, jumlah pakan ampas tahu, umur ternak, dan lama beternak.

Faktor jumlah sapi laktasi memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi susu. Jumlah produksi susu tentunya dipengaruhi oleh kuantitas sapi perah yang dibudidaya oleh peternak (Asmara *et al.*, 2016). Penelitian terdahulu menemukan

bahwa jumlah pakan hijauan dan jumlah pakan konsentrat juga memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi susu. Secara signifikan, jumlah pemberian pakan hijauan dan pakan konsentrat berpengaruh terhadap produksi susu (Simamora & Zebua, 2022). Pakan ampas tahu mengandung protein yang dapat dimanfaatkan oleh sapi perah untuk memaksimalkan produksi susu. Protein yang terkandung pada pakan ternak sapi perah dapat membantunya mengoptimalkan proses sintesis susu (Wijanarko *et al.*, 2023). Umur ternak dapat mempengaruhi performa sapi perah dalam memproduksi susu. Seiring dengan bertambahnya umur, sapi perah akan memproduksi susu dalam jumlah yang tinggi, tetapi jumlah produksi akan menurun apabila umur sapi perah telah mencapai delapan tahun (Rokhayati & Pateda, 2022). Lama beternak juga memiliki keterkaitan terhadap jumlah produksi susu sapi perah. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh peternak, maka semakin baik pula pemahaman yang dimiliki oleh peternak terhadap usaha peternakan yang dimilikinya (Indrayani & Andri, 2018). Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah perlu dilakukan agar peternak dapat memaksimalkan faktor-faktor tersebut untuk mendapatkan hasil produksi susu yang tinggi.

Berdasarkan uraian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi susu pada usaha peternakan sapi perah yang tergabung dalam kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah para peternak sapi perah dalam menyikapi penggunaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi susu sapi perah.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis produksi susu sapi perah pada kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu jumlah sapi laktasi, jumlah pakan hijauan, jumlah pakan konsentrat, jumlah pakan ampas tahu, umur ternak, dan lama beternak pada kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah pada kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
2. Bagi peternak sapi perah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah pada kelompok tani ternak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sehingga dapat menyikapi penggunaan faktor-faktor tersebut.
3. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan yang baik dalam membangun sektor peternakan pada usaha ternak sapi perah di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.